

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masa balita adalah masa emas tumbuh kembang anak. Peran orang tua dalam membesarkan anak menjadi bagian penting terhadap pencapaian tumbuh kembang anak yang optimal (baik). Salah satunya dengan mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini pada anak. Mengapa harus sejak dini. Karena, membentuk pola hidup bersih dan sehat jauh lebih mudah daripada mengubah kebiasaan yang tidak sehat. (Elfi, 2011:5)

Untuk membentuk pola hidup sehat pada anak, bukan hanya menjadi tugas orangtua semata, melainkan juga tugas guru disekolah. Bila anak luput memperoleh pendidikan tentang pola hidup sehat di sekolah dan di rumah, maka pola hidup yang tidak sehat dapat menggagalkan pembentukan hari depan dengan sosok tubuh yang sehat. Tentu saja, dibandingkan dengan sekolah, maka orangtua mempunyai peran yang lebih besar dalam pembentukan pola hidup sehat ini. Ingat, orangtua adalah pendidik yang pertama dan utama. Orang tua dan guru dapat saling bekerja sama dalam membentuk perilaku anak sehingga anak mendapatkan pendidikan yang optimal serta berkesinambungan baik di rumah maupun disekolah.

Seperti halnya kebersihan di sekolah adalah merupakan tanggung jawab warga sekolah yang bersangkutan, tinggal bagaimana mereka mengelola penjagaan kebersihan di sekolahnya. Ada sekolah yang karena bangunannya luas dan memiliki dana yang cukup, mereka mengontrak cleaning service untuk menjaga kebersihan dan merawat kebun, sebaliknya ada juga yang memberdayakan anak didik mereka untuk bersama-sama menjaga kebersihan. Kedua pilihan punya nilai positif dan negatifnya masing-masing, jika kita memberdayakan anak-anak untuk sama-sama menjaga kebersihan sekolah, maka kita telah melakukan pembiasaan dan menanamkan sikap cinta kebersihan, anak-anak kita latih untuk menjadi peka dan peduli dengan kebersihan lingkungan, walaupun ini sedikit akan mengganggu konsentrasi anak. Sebaliknya kalau kita memanfaatkan petugas kebersihan, memang lebih baik dan kebersihannya bisa

terjamin dan anak tidak terganggu konsentrasinya, namun memakan biaya besar dan menyia-nyiaikan kesempatan untuk mendidik dan membiasakan anak untuk peduli terhadap kebersihan.

Orang tua dan guru adalah sosok pendamping saat anak melakukan aktifitas kehidupannya setiap hari. Peranan mereka sangat dominan dan sangat menentukan kualitas hidup anak di kemudian hari. Sehingga sangatlah penting bagi mereka untuk mengetahui dan memahami permasalahan dan gangguan kesehatan pada anak usia sekolah yang cukup luas dan kompleks. Deteksi dini gangguan kesehatan anak usia sekolah dapat mencegah atau mengurangi komplikasi dan permasalahan yang diakibatkan menjadi lebih berat lagi. Peningkatan perhatian terhadap kesehatan anak usia sekolah tersebut, diharapkan dapat tercipta anak usia sekolah Indonesia yang sehat, cerdas, ceria dan berprestasi. (Depkes RI, 2006:5).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( PHBS ) terdiri dari beberapa indikator khususnya PHBS tatanan sekolah yaitu mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi jajanan di warung/kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, dan membuang sampah pada tempatnya (Depkes RI, 2006:6).

Ada beberapa hal yang perlu diajarkan pada anak untuk mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat, yaitu menjaga kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan, dan menjauhi hal-hal yang berbahaya untuk kesehatan. Berbagai macam masalah yang muncul pada anak usia sekolah, namun masalah yang biasanya terjadi yaitu masalah kesehatan umum. Masalah kesehatan umum yang terjadi pada anak usia sekolah biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan seperti gosok gigi yang baik dan benar, kebersihan diri, serta kebiasaan cuci tangan pakai sabun. Banyak anak usia sekolah yang menderita diare dikarenakan sebelum dan sesudah makan mereka tidak mencuci tangan. Akibatnya bakteri yang ada di tangan ikut masuk ke dalam tubuh bersama makanan yang dimakan dan menyebabkan infeksi seperti diare.

Masalah-masalah tersebut timbul karena kurangnya pengetahuan serta kesadaran akan pentingnya kesehatan terutama kebiasaan mencuci tangan. Cuci tangan merupakan salah satu solusi yang murah dan efektif dalam pencegahan penyakit menular. Namun hingga saat ini kebiasaan tersebut sering kali dianggap remeh. Berdasarkan kajian WHO cuci tangan menggunakan sabun dapat mengurangi angka kejadian diare sebesar 47 %. Penelitian lain di Pakistan yang dilakukan oleh Luby dkk (Depkes RI, 2007:8), menemukan bahwa mencuci tangan dengan sabun mengurangi infeksi saluran pernafasan yang berkaitan dengan *pneumonia* hingga lebih dari 50 %. Berbagai macam jenis penyakit yang dapat timbul terkait kebiasaan cuci tangan yaitu diare, Infeksi Saluran Pernapasan, Flu Burung (H1N1), dan cacangan (Depkes RI, 2007:8). Penyakit–penyakit yang timbul tersebut akan mempengaruhi tumbuh kembang anak sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar terganggu.

Berdasarkan observasi awal bahwa guru telah berusaha memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak didik di PAUD Al-Falah Desa Butu, akan tetapi masih ada beberapa anak yang berperilaku kurang baik dan tidak mau mendengarkan apa yang diperintahkan oleh gurunya.

Salah satu contoh kongkritnya adalah membuang sampah sembarangan, merobek-robek kertas dalam kelas, mencoret-coret dinding sekolah, dan bila makan jajanan bungkusnya dibuang sembarangan padahal di tempat tersebut telah disediakan tempat sampah. Tentu kita tidak mau sekolah kita menjadi kotor, kumuh dan penuh dengan sampah. Disamping itu sampah yang kita buang sembarangan tadi juga dapat mencemari lingkungan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan juga dapat menyebabkan suasana belajar kita tidak nyaman.

Dari semua masalah tersebut di atas dapat diselesaikan apabila terdapat peran dan upaya guru dalam menanamkan budaya bersih pada anak di sekolah dan upaya tersebut dapat diwujudkan dengan adanya kerjasama warga sekolah baik guru, anak didik, orang tua maupun masyarakat setempat yang berada di lingkungan sekolah agar dapat menjaga kebersihan sekolah dari berbagai kotoran berupa sampah yang berserakan dimana-mana, saluran air (got) tersumbat sehingga menyebabkan bau yang tidak sedap dan banyaknya jentik-jentik nyamuk

yang berada di saluran tersebut, dan lain sebagainya. Peran dan upaya guru adalah memberikan teladan dan nasehat kepada anak agar anak dapat merespon apa yang dinasehatkan guru dan anak dapat melihat apa saja yang dilakukan gurunya dalam menjaga kebersihan, guru memberikan contoh pada anak yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya, membersihkan ruangan kelas dan halaman sekolah dengan cara menyapu setiap hari, datang ke sekolah dengan berpakaian rapi dan bersih. Guru juga berperan dalam menanamkan budaya bersih pada anak dengan selalu memeriksa kuku, gigi serta bekal makanan yang dibawa anak didik ke sekolah. Masalah makanan anak didik, guru berusaha melarang anak didik jajan di sembarangan tempat sehingga guru selalu memeriksa makanan yang dibawa anak didik ke sekolah, guru takut anak didik jajan disembarang tempat akan menyebabkan anak tersebut sakit perut.

Dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap **“Peran Guru Dalam Menanamkan Budaya Bersih Pada Anak di Paud Al-Falah Desa Butu Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yang akan diteliti yaitu “Bagaimana peran guru dalam menanamkan budaya bersih pada anak di Paud Al-Falah Desa Butu Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan budaya bersih pada anak di Paud Al-Falah Desa Butu Kecamatan Tilongkabila Kabupate Bone Bolango.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai upaya memperkaya khazanah keilmuan dibidang pendidikan anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan budaya hidup bersih dan sehat

pada anak di Paud Al-Falah Desa Butu Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru; Hasil penelitian ini dapat mengembangkan pemahaman tentang budaya hidup bersih dan sehat kepada anak usia dini.
- b. Bagi anak; Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memahami akan arti perilaku hidup bersih dan sehat.
- c. Bagi sekolah; Hasil penelitian ini diharapkan akan member masukan tentang kepedulian warga sekolah terhadap budaya hidup bersih dan sehat.
- d. Bagi peneliti; Diharapkan penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan acuan untuk diteliti lebih lanjut tentang budaya hidup bersih dan sehat pada anak.